



Pendidikan Seksual Sejak Dini Bagi Orang Tua Siswa Terhadap Kemampuan Menjaga Diri Pada Anak Usia Dini

Yuni Husniati^{1*}, Dewa Gede Firstia Wirabrata² 

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 13, 2024

Accepted August 20, 2024

Available online August 25, 2024

Kata Kunci:

Pendidikan Seksual, Menjaga Diri, Anak Usia Dini.

Keywords:

Sexual education, Self-care, Early childhood.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Pendidikan seksual sering dianggap tabu untuk dibahas bersama anak. Orang tua dan siswa cenderung malu untuk membahas pendidikan seksual. Padahal pendidikan seksual sangat penting dibelajarkan sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pendidikan seksual sejak dini bagi orang tua siswa terhadap kemampuan menjaga diri pada anak usia dini. Jenis penelitian ini yakni penelitian *ex post facto*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orang tua pada siswa-siswi di TK. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yakni berjumlah 102. Sampel pada penelitian ini yakni orang tua siswa dari kelas kelompok B. dengan jumlah sampel 59. Metode dan instrument pengumpulan data yang dilakukan di penelitian ini adalah non tes yakni dengan kuesioner (angket). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif dan data analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi antara Pendidikan seksual sejak dini bagi orang tua siswa dengan kemampuan menjaga diri pada anak usia dini. Implikasi penelitian ini diharapkan mampu memotivasi orang tua terkait pentingnya pendidikan seksual bagi anak di taman kanak-kanak.

ABSTRACT

Sexual education is often considered taboo to discuss with children. Parents and students tend to be embarrassed to discuss sexual education. Sexual education is critical to be taught from an early age. This study aims to analyze the relationship between early sexual education for parents of students and the ability to protect themselves in early childhood. This type of research is *ex post facto* research. The population in this study consisted of all parents of kindergarten students. The population in this study was 102. The sample in this study consisted of parents of students from class group B, with a sample size of 59. The method and instrument for data collection used in this study were non-tests, namely questionnaires. The data analysis methods used in this study were the descriptive statistical analysis method and inferential statistical analysis data. The results of the study showed that there was a correlation between early sexual education for parents of students and the ability to protect themselves in early childhood. The implications of this study are expected to be able to motivate parents regarding the importance of sexual education for children in kindergarten.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan seksual di kalangan masyarakat bahkan orang tua sendiri masih sangat tabu. Banyak orang tua yang menggampangkan pemberian pendidikan seksual sejak dini kepada anak-anak usia dini (Azzahra, 2020; Mutiara, 2023; Nugroho et al., 2022). Orang tua yang menganggap tabu mengenai pemberian pendidikan seksual sejak dini kepada anak-anak, menyebabkan mereka menyepelekan kemampuan dalam menjaga diri. Memberikan pemahaman mengenai pendidikan seksual sejak dini kepada anak-anak usia dini sangat penting. Ketika tidak ada yang bisa melindungi dirinya dan tidak mempercayai orang lain, maka anak memiliki pegangan dalam melindungi dirinya (Fitrianai et al., 2021; Hanifah et al., 2021). Ketika pemahaman tentang Pendidikan seksual dibahas secara terbuka maka percakapan tentang hal-hal tersebut akan lebih mudah dilakukan, anak-anak akan merasa nyaman dan tentunya akan lebih banyak informasi-informasi yang benar mengenai makna pemahaman dari pemberian Pendidikan seksual yang diketahui oleh anak-anak (Magta & Ni Putu, 2022; Rumah et al., 2023). Banyak sudah kita temukan kasus-kasus di daerah kita bahwasannya pelecehan seksual kepada

anak itu paling marak terjadi. Dari banyaknya kasus yang kita tahu bahwasannya pendidikan seksual kepada anak itu memang harus kita berikan sedini mungkin (Bakhtiar & Nurhayati, 2020; Mutiara, 2023). Khususnya di Indonesia, tercatat kenaikan kasus kekerasan seksual pada anak tahun 2020 ke tahun 2021 sebanyak 8.730 anak korban kekerasan seksual. Hingga Januari 2022, tercatat kasus sebanyak 797 anak korban kekerasan seksual. Salah satu yang terjadi akhir-akhir ini yaitu kasus yang terjadi di daerah Sidayu Gresik pada hari Kamis tanggal 23 Juni 2022, seorang anak perempuan yang mengalami pelecehan seksual ketika ikut mengantar ibunya ke toko. Pelaku seorang pria dewasa yang melakukan pelecehan dengan cara menyentuh area pribadi anak kemudian mencium bibir lebih dari 1 kali. Pada saat kejadian anak hanya mampu duduk kaku, tidak berteriak, menolak, memberontak, bahkan tidak bercerita pada ibunya (Nurbaiti et al., 2022; Ismiulya et al., 2022). Melihat dari kasus tersebut bagaimana pentingnya pemberian pendidikan seksual sejak dini kepada anak-anak usia dini. Keselamatan bagi anak itu kewajiban bagi orang tua keluarga bahkan masyarakat sekitar anak. Ketika sosok orang tua, keluarga tidak mampu menjamin keselamatan anak, maka anak wajib melindungi dirinya sendiri. Disinilah mengapa pentingnya pemahaman tentang pendidikan seksual sejak dini yang diupayakan sebagai kemampuan anak untuk menjaga dirinya. Berdasarkan kondisi nyata di TK Negeri banjar tegal bahwa orang tua masih kurang dalam memberikan pemahaman mengenai pendidikan seksual kepada anak-anaknya. Orang tua masih merasa takut dalam mengajarkan pendidikan seksual. Selain itu juga orang tua beranggapan bahwa anak-anak mendapatkan pemahaman mengenai pendidikan seksual itu disekolah. Akan tetapi pihak guru-guru disekolah menyatakan bahwa orang tua anak itu yang lebih dekat dengan anak, dan lebih wajib memberikan pemahaman mengenai Pendidikan seksual ini, seorang guru hanya perlu meneruskan apa-apa yang diajarkan oleh orang tua. Dengan begitu kerja sama antara orang tua maupun guru harus dilaksanakan dengan baik. Guru-guru hanya memberikan pengetahuan tentang tata tertib yang ada disekolah kepada orang tua siswa. Disekolah anak-anak hanya diberikan pemahaman tentang toilet training seperti perbedaan kamar mandi antar gender laki-laki dan perempuan. Belum mengajarkan bagaimana cara menjaga diri dengan senantiasa menggunakan pakaian sopan, menutup area-area tertentu, berani berbicara ketika ada orang yang berani menyentuh area-area tertentu. Anak saat memasuki tahap pra sekolah (4-5 tahun) pada tahap ini anak mulai menjelajahi wilayah yang sama sekali tidak mereka kenal, mulai belajar mengenal orang baru. Ketika rasa kaingin tahanan anak mendapat respon baik dari orang tuanya, maka anak dapat mengambil suatu Tindakan yang akan mereka lakukan. Namun, Ketika orang tua tidak merespon baik Tindakan mereka, anak akan berkembang dengan rasa bersalah dan tidak merasa bebas (Pujiastuti, 2019; Ciptiasrini & D. Astarie, 2020). Apabila melihat dari sudut pandang para predator pelecehan seksual yang kerap menimpa anak-anak karena terlalu menganggap remeh pemberian pendidikan seksual sejak dini sehingga orang akan mengincar anak yang berada disekitarnya, anak yang tidak memiliki pemahaman dan menganggap hal tersebut bukan suatu masalah. Sifat anak-anak yang lemah dan mudah untuk diiming-imingi oleh barang dan jajan, diajak jalan-jalan (Nuraeni & Lubis, 2022). Faktor budaya yang menganggap membicarakan seksual adalah porno termasuk juga pada masyarakat yang banyak beranggapan bahwa pendidikan seksual ini mengajarkan cara berhubungan badan, padahal pada anak usia dini bukan ini yang diberikan.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan Pendidikan seksual sejak dini. Pemberian pendidikan seksual sejak dini tidak selalu negatif. Pemberian pendidikan seksual untuk anak usia dini merupakan pemberian pendidikan yang berupa pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi serta cara menjaga dan memeliharanya. Karena seiring bertambahnya usia anak pendidikan seksual juga memberi pengetahuan mengenai cara bergaulan yang sehat dan bertanggung jawab sesuai nilai ajaran agama dan norma yang berlaku di masyarakat (Azzahra, 2020; Ciptiasrini & D. Astarie, 2020). Pendidikan seksual yang diberikan kepada anak sejak dini tentu akan dapat melindungi anak dari bahaya perilaku seks bebas, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, pemerkosaan, dan pencegahan berbagai penyakit kelamin (Hardiyanti, 2023; Khoiruzzadi & Fajriyah, 2019). Dalam mengenalkan pendidikan seksual ini dapat dilakukan pada pengenalan nama-nama anggota tubuh dan fungsinya dari masing-masing anggota tubuhnya. Serta mengetahui perbedaan dari anggota tubuh laki-laki dan perempuan. Berikan pengetahuan-pengetahuan yang dini dan mudah anak pahami, sehingga anak tidak merasa terbebani dalam belajar Pendidikan seks (Azzahra, 2020; Fitriani et al., 2021). Pemberian tentang pendidikan seksual sejak dini terhadap anak usia dini itu sangat penting. Hal-hal yang diajarkan dapat dimulai dari menjaga area-area privat, berpenampilan sopan, berani bicara ketika ada orang yang berani menyentuh area-area tertentunya (Azzahra, 2020; Fitriani et al., 2021). Mengajarkan anak untuk *toilet training* juga sebagai upaya mengajarkan anak ketika buang air besar maupun ketika buang air kecil di kamar mandi, bukan lagi di tempat umum dan dilihat oleh banyak orang. Dengan pemberian pemahaman tersebut anak akan mampu menjaga dirinya dan sedikit kemungkinan akan adanya kasus-kasus pelecehan seksual terhadap anak usia dini (Talango, 2020; Kamelia, 2019). Kemampuan menjaga diri bagi anak itu sangat penting mereka miliki. Temuan penelitian sebelumnya menyatakan anak harus

memiliki pengetahuan dan perlakuan terhadap dirinya ketika mendapati situasi yang berpotensi bahaya. Karena meningkatnya kekerasan seksual terhadap anak dan orang tua yang masih menganggap tabu pendidikan seksual sejak dini. Komunikasi antara orang tua pihak sekolah hanya menyampaikan tata tertib yang ada disekolah, belum menjelaskan mengenai pentingnya pemberian pendidikan seksual sejak dini (Afa & Timika, 2023; Gerda et al., 2021). Seorang anak target yang sangat rentan dalam terkena pelecehan seksual (Azira et al., 2020). Selain pemahaman yang kurang banyak mereka miliki, anak juga belum mampu mengetahui maksud dari para pelaku. Peneliti juga menjelaskan bahwa dengan adanya sosialisasi mengenai kemampuan menjaga diri ini akan menjadi pegangan bagi anak-anak usia dini. Dari kemampuan menjaga diri dengan berpakaian sopan, tidak boleh sembarang orang menyentuh area-area tertentu dan sebagainya. Sehingga dari penelitian ini memiliki keterbaharuan dalam pemberian pendidikan seksual sejak dini juga menjadi kegiatan penting yang dilakukan sebagai kemampuan anak dalam menjaga. Penelitian yang relevan juga dapat dilihat bagaimana kemampuan anak menjaga diri dari pipis di tempat yang sudah seharusnya, melindungi diri dengan tidak sembarang orang menyentuh area-area tertentu. Penelitian sama-sama mengajarkan bagaimana bahayanya pelecehan seksual terhadap anak, sehingga pendidikan seksual sejak dini wajib diberikan sebagai alat untuk menjaga diri ataupun melindungi diri sendiri (Nordin Tahir, 2019). Penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pendidikan seksual sejak dini bagi orang tua siswa terhadap kemampuan menjaga diri pada anak usia dini. Dengan penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan kajian bagi orang tua dalam mengajarkan anak Pendidikan seksual sejak usia dini.

2. METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex post facto* karena meneliti suatu hubungan, pada penelitian dilakukan suatu pengumpulan data dari dua variable dari subjek yang akan diteliti yang nantinya akan diuji kebenarannya melalui data statistik. Jadi pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah ada Hubungan Antara Pendidikan Seksual Sejak Dini Bagi Orang Tua Siswa Terhadap Kemampuan Menjaga Diri Pada Anak Usia Dini Di TK Negeri Banjar Tegal. Pendekatan dalam penelitian ini yakni pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka-angka dan nantinya akan diolah dan dianalisis menggunakan statistic. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dapat diklasifikasikan kedalam penelitian korelasional karena secara umum penelitian berusaha menghubungkan-hubungkan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Variabel yang teliti dalam penelitian ini dianalisis kaitannya dengan variabel lainnya, sehingga dapat diketahui hubungan antara variabel yang diteliti. Data yang di peroleh dalam penelitian tersebut berupa hal yang di alami, dirasakan dan dilakukan oleh responden. Maka dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orang tua pada siswa-siswi di TK Negeri Banjar Tegal. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yakni berjumlah 102. Sampel pada penelitian ini yakni orang tua siswa dari kelas kelompok B. dengan jumlah sampel 59. Rumus yang digunakan pada sampel penelitian ini adalah rumus dari *Warwick* dan *Lininger*. Metode pengumpulan data yang dilakukan di penelitian ini adalah non tes yakni dengan kuesioner (angket). Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan penyajian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Angket diberikan kepada orang tua siswa di TK Negeri Banjar Tegal untuk mengetahui tentang pendidikan seksual sejak dini bagi orang tua siswa. Sebelum instrument dapat digunakan, terlebih dahulu dibuatkan kisi-kisi. Kisi-kisi instrument yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada [Tabel 1 dan 2](#).

Tabel 1. Kisi-Kisi Kuesioner Pendidikan Seksual Sejak Dini Bagi Orang Tua Siswa

Variabel	Aspek	Indikator
didikan seksual sejak dini	Kesadaran Akan Tubuh	Mengenalkan nama-nama bagian tubuh private anak laki-laki dan perempuan. Seperti penis, vagina, anus, dan payudara. (penis nama alat kelamin untuk anak laki-laki, vagina nama alat kelamin anak perempuan). Memberikan pemahaman mengenai fungsi dari anggota privat anak laki-laki dan perempuan. Seperti (penis dan vagina untuk kencing atau buang air kecil, anus untuk buang air besar). Bagian-bagian tubuh privat adalah milik pribadi, tidak boleh ada yang menyentuh, kecuali dengan tujuan tertentu (membersihkan dan Kesehatan).

Variabel	Aspek	Indikator
		Tubuh laki-laki dan perempuan akan berubah seiring dengan usia.
		Aturan mengenai Batasan-batasan sentuhan private (menjaga bagian tubuh privat tertutup baju dan tidak menyentuh bagian tubuh privat anak lain).
	Aturan mengenai berbagai macam sentuhan	Ketika ingin membersihkan area privat hendaknya jangan melakukannya di tempat umum.
		Perbedaan pada setiap sentuhan. Sentuhan boleh (nyaman, senang, dan gembira) sentuhan tidak nyaman (menggangu, tidak nyaman, tidak diinginkan, atau membuat sakit).
	Memahami perasaan yang muncul	Memahami perasaan temannya dan bagaimana meresponnya.
		Memberikan pemahaman tentang mengekspresikan emosi sesuai kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, marah).
		Berkomunikasi secara lisan terkait tidak setuju dan ketegasan.
		Mengenali perasaan anak yang tiba-tiba muncul.
	Berani bersikap asertif	Menghargai pendapat dan hak orang lain.
		Menggunakan cara yang baik dalam menyelesaikan suatu masalah.

Tabel 2. Kisi-Kisi instrument Kemampuan Menjaga Diri

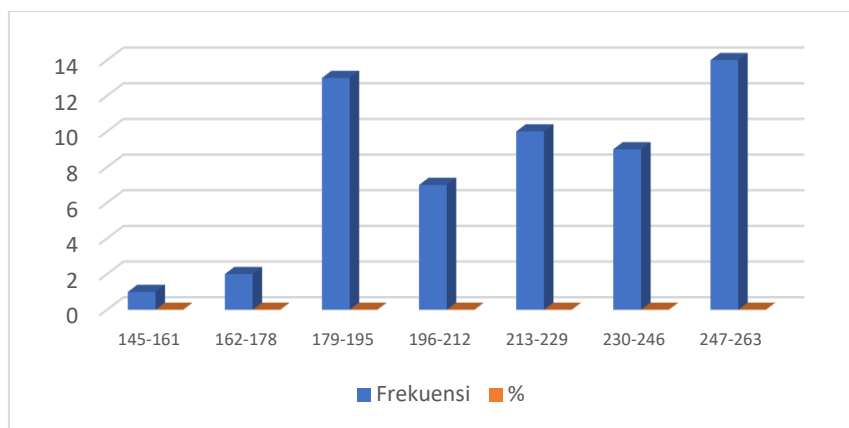
Variabel Terikat	Aspek	Indikator
Kemampuan menjaga diri pada anak usia dini.	Pemahaman perbedaan seksual	Mengenalkan identitas diri (aku anak perempuan, aku anak laki-laki).
		Mengenalkan cara menjaga hidup sehat.
	Keberanian bercerita dan keterbukaan	Keterampilan dalam melindungi diri.
		Berani menceritakan kondisi menakutkan yang dialami anak.
		Memberikan motivasi pada anak ketika sudah berani bercerita.
	Kemampuan melindungi diri	Memberikan tanggapan yang sesuai dengan kondisi cerita yang anak ceritakan.
Memberikan pemahaman bahwa ketika mengalami situasi tidak baik dapat mencari polisi, guru, maupun orang tua sekitar yang dapat menolong.		
		Berani teriak, menjerit, menepis lengan seseorang dan berlari menjauh saat mengalami situasi tidak baik.
		Ajarkan anak berani menolak segala ajakan dari orang tidak dikenal, dan pemberian makanan dari orang tidak di kenal.

Sebelum kuesioner disebar terlebih dahulu harus diuji coba. Untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu instrument yang akan digunakan. Pada uji instrument dilakukan uji prasyarat terhadap butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang terdapat pada angket (kuesioner). Validitas instrument akan menggunakan formula *Gregory*. Pengujian validitas butir kuesioner dilakukan di TK Negeri Banjar Tegal dengan menggunakan rumus korelasi *produk moment*. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas intrumen ini adalah koefisien *alpha Cronbach*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif dan data analisis statistik inferensial. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana Pendidikan seksual sejak dini bagi orang tua siswa dan mengetahui terhadap kemampuan menjaga diri pada anak usia dini di TK Negeri Banjar Tegal. Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini disusun dalam tabel distribusi frekuensi digunakan untuk menguji data. Metode analisis statistic inferensial yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis atau uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang telah diperoleh atau didapatkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan Teknik yang telah ditetapkan. Terkait hal tersebut maka dalam uji prasyarat analisis ini akan diadakan analisis untuk menguji normalitas sebaran data dan uji linearitas. Uji hipotesis dilaksanakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara Pendidikan seksual sejak dini dengan kemampuan menjaga diri pada anak usia dini di TK Negeri Banjar Tegal. Pengujian hipotesis dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Regresi sederhana digunakan untuk ramalan dari suatu distribusi data yang terdiri dari variabel terikat (Y) dan satu variabel bebas (X) yang memiliki bentuk hubungan linear.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

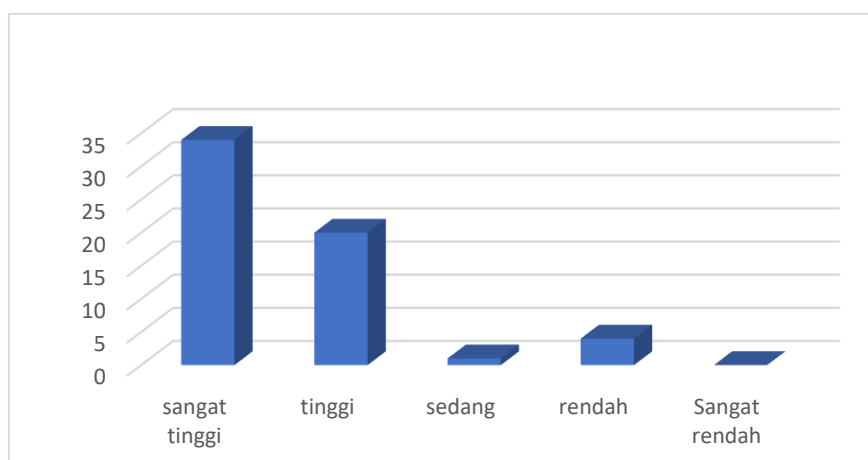
Hasil

Dalam suatu penelitian data yang didapatkan berupa data yang masih mentah, jadi data tersebut masih perlu dianalisis Kembali. Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk Menyusun dan mengolah data yang telah terkumpul sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang bersifat ilmiah. Data yang akan disajikan oleh peneliti yaitu data yang berupa skor angket Pendidikan seksual sejak dini bagi orang tua siswa dan kemampuan menjaga diri pada anak usia dini di TK Negeri Banjar Tegal. Data skor Pendidikan seksual sejak dini bagi orang tua siswa dan kemampuan menjaga diri pada anak usia dini diperoleh dari angket yang di isi oleh orang tua siswa. Terdiri dari 85 butir pernyataan dari kedua angket dan masing-masing mempunyai 4 alternatif jawaban, apabila jawaban positif: selalu bernilai (4), sering bernilai (3), kadang-kadang bernilai (2), dan tidak pernah berniali (1), dan apabila pernyataan negatif selalu bernilai (1), sering bernilai (2), kadang-kadang bernilai (3), dan tidak pernah bernilai (4). Distribusi frekuensi skor angket Pendidikan seksual sejak dini bagi orang tua siswa dapat dilihat pada [Gambar 1](#).

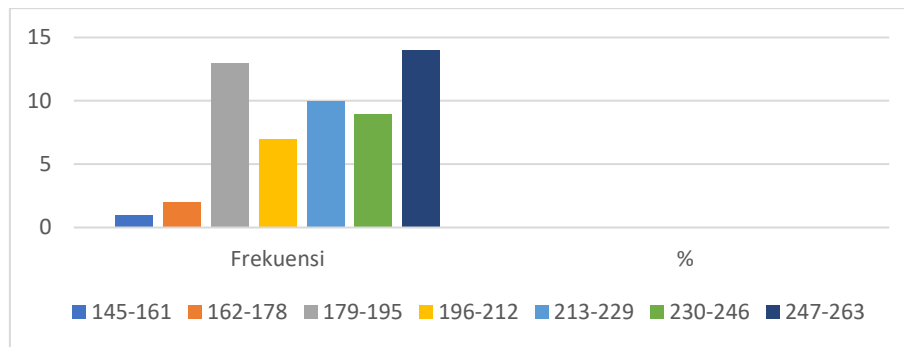


Gambar 1. Distribusi Frekuensi Skor Angket Pendidikan Seksual Sejak Dini

Kemudian data skor angket Pendidikan seksual sejak dini diolah kedalam data statistic. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai rata-rata 220.17, nilai tengah 223.00, modus 180, simpangan baku 28.945, skor tertinggi 262 dan skor terendah 145. Terdapat 5 kategori yang mana masing-masing tiap kategori mempunyai kelas interval masing-masing yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Dari data persentase skor angket Pendidikan seksual sejak dini bagi orang tua siswa didapatkan persentase skor angket terkecil yang diperoleh yaitu 0% dan terbesar yaitu 57,6%. Histogram kategori presentase Pendidikan seksual sejak dini dapat dilihat pada [Gambar 2](#). Hasil kemampuan menjaga diri pada anak usia dini di peroleh dari penyebaran angket pada orang tua siswa untuk mengetahui bagaimana kemampuan menjaga diri anak-anak. Distribusi frekuensi perolehan nilai hasil kemampuan menjaga diri pada anak usia dini dapat dilihat pada [Gambar 3](#).

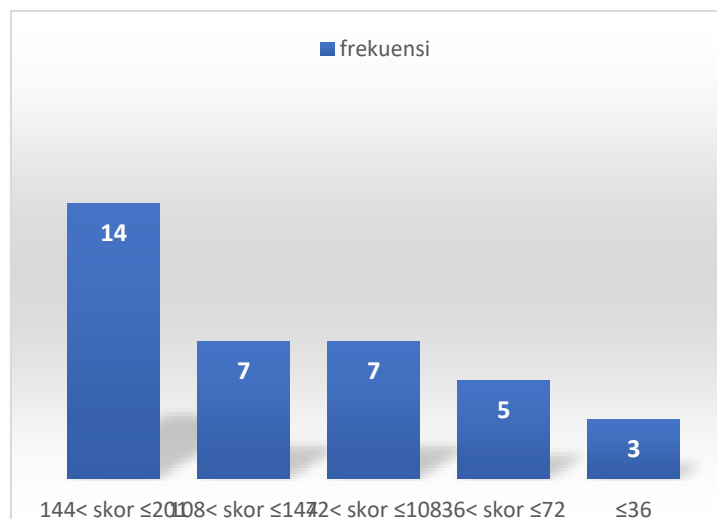


Gambar 2. Kategori Persentase Diagram Pendidikan Seksual Sejak Dini



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan Menjaga Diri

Data perolehan nilai angket kemampuan menjaga diri diolah kedalam data statistic. Berdasarkan hasil terdapat 5 kategori yang digunakan untuk mengintepretasikan nilai kemampuan menjaga diri pada anak usia dini, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan gagal. Yang mana kelima kriteria tersebut memiliki kelas interval masing-masing. Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa kemampuan menjaga diri pada anak usia dini di TK Negeri Banjar Tegal yaitu, 14 (38,8%) mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, 17 (19,4%) mendapatkan nilai dengan kategori baik, 7 (19,4%) mendapatkan nilai dengan kategori cukup, 5 (13,8%) mendapatkan nilai dengan kategori kurang, dan 3 (8,3%) mendapatkan nilai dengan kategori gagal. Dari hasil tersebut hasil kemampuan menjaga diri pada anak usia dini terdapat pada kecenderug pada nilai sangat baik. Diagram batang dari kemampuan menjaga diri pada anak usia dini dapat dilihat pada [Gambar 4](#).



Gambar 4. Kategori Persentase Kemampuan Menjaga Diri

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data variabel Pendidikan seksual sejak dini (x) dan kemampuan menjaga diri (y) berdistribusi normal atau tidak. Data diuji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dengan menggunakan bantuan SPSS 29. Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa data memiliki nilai signifikan 0.034, lebih besar dari 0.05. dengan demikian data dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal. Setelah uji normalitas data maka dilanjutkan dengan uji linearitas regresi guna untuk mengetahui ukuran derajat hubungan dan memperediksi besarnya arah hubungan itu. Perhitungan uji linearitas menggunakan bantuan SPSS 29. Hasil perhitungan memperoleh hasil pada kolom sig baris linearity dengan hasil 0,01, berarti dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Y memiliki hubungan yang linear. Karena nilai signifikansi $0.01 < 0,05$. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi pearson produk momen. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis di bantu dengan SPSS 29. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa besar hubungan antara variabel Pendidikan seksual sejak dini dengan kemampuan menjaga diri adalah 0.710 hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 59, sehingga untuk melihat r_{tabel} pada produk moment dilihat terlebih dahulu jumlah N atau jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 59, kemudian memilih taraf kesalahan sebesar 5% dalam tabel produk moment r_{tabel} pada N= 59 dengan taraf kesalahan 5% sebesar 0. 266. Dengan nilai r_{hitung} yang diperoleh yaitu 0.710, sedangkan r_{tabel} pada

taraf signifikan 5% adalah 0.266. Dengan demikian terdapat korelasi antara Pendidikan seksual sejak dini bagi orang tua siswa dengan kemampuan menjaga diri pada anak usia dini di TK Negeri Banjar Tegal. Setelah uji hipotesis, maka untuk mengetahui seberapa besar kontribusi antara variabel X dan Y yang dinyatakan dalam bentuk persentase maka harus dihitung dahulu suatu koefisien yang disebut koefisien determinasi. Berdasarkan hasil output SPSS di atas, di ketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0.504. nilai R square ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau " R " yaitu $710 \times 710 = 0.504$. besarnya angka koefisien determinasi (R square) adalah 0.504 atau sama dengan 50,4%. Angka tersebut mengandung makna bahwa variabel Pendidikan seksual sejak dini (X) berpengaruh terhadap variabel kemampuan menjaga diri (Y) sebesar 50,4 %. Sedangkan sisanya (100%-50,4% = 49,6%) dipengaruhi variabel lain diluar variabel yang di teliti.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan pendidikan seksual sejak dini bagi orang tua siswa dengan kemampuan menjaga diri pada anak usia dini di TK Negeri Banjar Tegal memiliki tingkat hubungan yang positif. Hubungan variabel X dan variabel Y memiliki tingkat hubungan yang signifikan karena kemampuan menjaga diri yang baik dimulai dengan memiliki pemahaman tentang pendidikan seksual sejak dini. Dengan adanya suatu pendidikan seksual sejak dini yang diberikan kepada anak-anak, akan menghasilkan suatu kemampuan menjaga diri bagi anak itu sendiri. Berhasil atau tidaknya seseorang anak dalam menjaga dirinya ditentukan oleh bagaimana pemahaman pendidikan seksual yang dimiliki (Irmalia, 2020; Sari et al., 2020). Seorang anak yang tidak dikenalkan pemahaman pendidikan seksual sejak dini akan merasa kesusahan dalam menjaga dirinya. Seorang anak bingung dalam membedakan antara anak laki-laki dan perempuan, anak-anak tidak akan memahami terkait fungsi dari anggota tubuh yang bersifat private, seorang anak merasa takut untuk menyampaikan segala hal yang menurut dia kurang baik. Menjaga diri dalam hal ini adalah bagaimana seseorang mampu melindungi dirinya sendiri, mampu menjaga dirinya agar tidak sembarang orang boleh menyentuhnya, sembarang orang boleh mengajak mereka keluar tanpa izin orang tua (Masykuroh & Qosyasih, 2023; Rahmasari & Fathiyah, 2023).

Peran orang tua terutama seorang ibu sangat strategis dalam mengenalkan Pendidikan seksual sejak dini kepada anak-anak mereka sesuai dengan tahapan usia anak-anak mereka. Cara yang dapat dilakukan orang tua dalam mengenalkan seks pada anak usia dini dapat dimulai dari mengenalkan anak pada mengenal akan identitas diri (dimulai dari pemahaman akan jenis kelamin), mengenal anggota-anggota tubuh mereka, serta dapat menyebutkan ciri-ciri tubuh (Ciptiasrini & D. Astarie, 2020; Rahmasari & Fathiyah, 2023). Tiap-tiap aspek perkembangan untuk anak usia dini memiliki kaitan dengan pendidikan seksual sejak dini dalam menjaga diri. Dalam aspek perkembangan moral anak akan belajar bagaimana berpakaian yang benar sesuai dengan kodrat mereka sebagai manusia (Hanifah et al., 2021; Mutiara, 2023). Anak akan belajar mengenai orang yang boleh mencium dengan orang yang tidak boleh mencium maupun memeluknya. Aspek perkembangan kognitif anak akan belajar bagian tubuh yang boleh disentuh dan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh serta mampu berperilaku asertif. Aspek perkembangan fisik motoric anak akan belajar tentang situasi yang dapat membahayakan diri dan perilaku-perilaku tidak terpuji (Hinga, 2019; Lestari & Herliana, 2020). Anak akan lebih ditekankan pada bagaimana melindungi diri dari bahaya. Aspek perkembangan bahasa anak akan diajari tentang bagaimana mampu mengungkapkan apa yang mereka rasakan Ketika mendapatkan perilaku yang membahayakan diri mereka, dan mereka tidak lagi merasa ketakutan dalam melaporkan hal tersebut kepada orang tuanya (Azzahra, 2020; Tampubolon et al., 2019). Aspek social emosional anak akan belajar mengenai memperlihatkan sikap kehati-hatian terhadap orang yang tidak dikenali. Dan yang terakhir yakni aspek perkembangan seni yang mana pada aspek ini anak akan belajar melalui music tentang bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh. Dengan begitu kemampuan menjaga diri untuk anak usia dini sangat perlu bahkan wajib diajarkan sejak ia masih kecil (Mutiara, 2023; Sari et al., 2020). Dengan kemampuan menjaga diri yang dimiliki seorang anak dapat membantu dirinya sendiri ketika ada hal-hal tidak baik yang orang lain ingin lakukan terhadap dirinya. Anak sudah mampu menebak setiap gerak gerik yang dilakukan orang lain terhadap dirinya.

Guru-guru baru mengenalkan terkait perbedaan gender dari laki-laki dan perempuan melalui toilet training. Para orang tua juga belum mengajarkan mengenai pentingnya Pendidikan seksual sejak dini, karena mereka beranggapan bahwa pendidikan seksual sejak dini masih sangat belia sekali untuk diberikan kepada anak-anak, mereka takut anak menyalah artikan dalam memahaminya. Sehingga perlu untuk memberikan pemahaman lebih lanjut terkait Pendidikan seksual ini. Pendidikan seksual sejak dini memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuan menjaga diri pada anak. Karena dengan adanya pendidikan seksual sejak dini akan memberikan dampak positif bagi diri anak, anak akan memahami bahwa dirinya begitu penting dan berharga. Sehingga anak akan faham bahwa ia perlu untuk menjaga dirinya (Irmalia, 2020; Lakshita et al., 2020). Bagi peneliti ada hubungan antara pendidikan seksual sejak

dini bagi orang tua siswa terhadap kemampuan menjaga diri pada anak usia dini di TK Negeri Banjar Tegal. Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya menyatakan terdapat suatu hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua terhadap Pendidikan seksual pada anak usia dini dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada anak (Feriani, 2020). Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap guru tentang pendidikan seks anak usia dini. Tingkat pengetahuan baik memiliki peluang 5,833 kali untuk bersikap mendukung terhadap pemberian pendidikan seks anak usia dini (Lakshita et al., 2020; Magta & Ni Putu, 2022). Walaupun penelitian ini telah berhasil dilaksanakan, namun ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut yakni sampe yang sedikit dan jangka penelitian yang relatif singkat. Pada penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan sampel lebih luas dan memperpanjang periode pengamatan. Hal ini dilakukan sebagai upaya agar kesimpulan yang dihasilkan dari peneliti tersebut memiliki cakupan yang lebih luas. Serta dapat memasukkan variabel atau menambah variabel yang belum diteliti sebagai penyempurnaan penelitian. Implikasi penelitian ini yakni dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti sebagai calon orang tua maupun calon guru agar mampu memberikan pemahaman akan pentingnya menjaga diri dan dapat dimulai dari memahami tentang Pendidikan seksual sejak dini. Selain itu dapat memberikan guru maupun orang tua yang sebagai subjek dalam penelitian untuk bisa membiasakan memberi pengetahuan tentang Pendidikan seksual sejak dini karena dapat melahhkirkan kemampuan menjaga diri untu anak-anak. selain melihat dari banyaknya kasus yang terjadi membuat penelitian merasa penting untuk pemahaman tentang Pendidikan seksual sejak dini ini ada dalam materi mata pelajaran.

4. SIMPULAN

Pendidikan seksual sejak dini bagi orang tua siswa dengan kemampuan menjaga diri pada anak usia dini di TK Negeri Banjar Tegal memiliki tingkat hubungan yang positif. Hubungan variabel X dan variabel Y memiliki tingkat hubungan yang signifikan karena kemampuan menjaga diri yang baik dimulai dengan memiliki pemahaman tentang pendidikan seksual sejak dini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afa, D. H. U., & Timika, B. (2023). Sosialisasi Pentingnya Menjaga Diri Bagi Anak-Anak. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 2683–2689. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/14751>.
- Azira, N., Binti, F., Muda, S. M., Hazariah, S., Hamid, A., Azira, N., Binti, F., Muda, S. M., Zain, N. M., Hazariah, S., & Hamid, A. (2020). The role of parents in providing sexuality education to their children. *Makara Journal of Health Research*, 24(3). <https://doi.org/10.7454/msk.v24i3.1235>.
- Azzahra, Q. M. (2020). Pendidikan Seksual Anak Usia Dini: "My Bodies Belong To Me". *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 77–86. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v4i1.736>.
- Bakhtiar, N., & Nurhayati. (2020). Pendidikan seks bagi anak usia dini menurut hadist nabi. *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 36–44. [https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3\(1\).5383](https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3(1).5383).
- Ciptiasrini, U., & D. Astarie, A. (2020). Persepsi dan Peran Orang Tua Terhadap Pemberian Pendidikan Seksual pada Anak. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 16(1), 19–26. <https://doi.org/10.31101/jkk.612>.
- Feriani, P. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak di Tk Al Jawahir Samarinda. *Borneo Studies and Research*, 1(3), 1542–1546. <https://doi.org/https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1077>.
- Fitrianai, D., Fajriah, H., & Wardani, A. (2021). Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Buku Lift The Flap "Auratku" Dewial of Child and Gender Studies. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 7(1), 33–46.
- Gerda, M. M., Puspitasari, N., Septiani, R. D., & Dewi, N. K. (2021). Peran tri pusat pendidikan dalam pendidikan seksual anak usia dini. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 2(2), 97–106. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2021.2.2.97-106>.
- Hanifah, L., Djaali, N. A., & Buntara, A. (2021). Peningkatan Kesadaran Anti Pelecehan Seksual Melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 3(2), 143–153. <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v3i2.747>.
- Hardiyanti, D. (2023). Upaya Pengenalan Seks Usia Dini untuk Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3, 190–204. <https://doi.org/10.31331/manggali.v3i1.2516>.

- Hikmah, S. (2017). Aku Anak Berani Melindungi Diri Sendiri. *Jurnal SAWWA*, 12(2), 187–206.
- Hinga, I. A. T. (2019). Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Media Pada Murid Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 83–98. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v3i1.395>.
- Irmalia, S. (2020). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal El-Hamra: Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 5(1), 31–37. <https://ejournal.amertamedia.co.id/index.php/elhamra/article/view/64>.
- Kamelia, N. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Stppa Tercapai Di Ra Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9064>.
- Khoiruzzadi, M., & Fajriyah, N. (2019). Pembelajaran Toilet Training dalam Melatih Kemandirian Anak. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(2), 142–154. <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i2.481>.
- Lakshita, D. S., Tyastuti, S., & Santi, M. Y. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini Pada Guru Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Pakualaman Kota Yogyakarta Tahun 2019. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Lestari, N. E., & Herliana, I. (2020). Implementasi pendidikan seksual sejak dini melalui audio visual.
- Magta, M., & Ni Putu, S. D. (2022). Strategi Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Pada Anak Di Rumah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(2), 265–273. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i2.50252>.
- Masykuroh, K., & Qosyasih, N. N. S. (2023). Pelatihan peningkatan kesadaran orang tua pada pendidikan seksual anak usia dini. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 4(1), 21–27. <https://jurnal.stmcileungsi.ac.id/index.php/bemas/article/download/499/370>.
- Mutiara, Y. (2023). Pendidikan Seksual Dini Sebagai Upaya Mencegah Pelecehan Seksual Anak di Pedesaan. *Al Jayyid: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 23–34.
- Nugroho, S. F., Djatiprambudi, D., & Lodra, I. N. (2022). Pendekatan Seni Musik Sebagai Media Pembelajaran Anak-Anak Kampung Kaliasin Surabaya. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 10(2), 149–159. <https://doi.org/10.35706/judika.v10i2.5268>.
- Nuraeni, F., & Lubis, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 137–143. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054>.
- Nurbaiti, N., Sariipudin, A., & Masdudi, M. (2022). Pengembangan Media Sex Education Book Untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 111. <https://doi.org/10.24235/awlad.v8i2.11887>.
- Pujiastuti, N. (2019). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seksual Anak Usia Pra Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional*, 68–74.
- Rahmasari, R., & Fathiyah, K. N. (2023). Penerapan Pendidikan Seksual Dini Berbasis Media Audio Visual melalui Lagu Kujaga Tubuhku. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 842–854. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3754>.
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/14751>.
- Talango, S. R. (2020). Konsep perkembangan anak usia dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(01), 93–107.
- Tampubolon, G. N., Nurani, Y., & Meilani, S. M. (2019). Pengembangan Buku Pendidikan Seksual Anak Usia 1-3 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 527–536. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.243>.